ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

**Terindeks**: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.10106

# ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP IT ASSALAM RIAU

## Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum at SMP IT Assalam Riau

**Desi Novitasari[1], Evi Hasrina[2], Irfan Asyhari[3], Ichwanul Taufiq Nasution[4], Sri Andayani[5]**
[1]Universitas Bina Mandiri Gorontalo; [2,3,4,5]STIT Pringsewu
desinovi3@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Mar 29, 2026 | Apr 26, 2026 | May 8, 2026 | May 13, 2026 |

**Abstract**

Although the implementation of the *Kurikulum Merdeka* has received attention in various studies, research specifically examining its implementation in the context of integrated Islamic schools, particularly at SMP IT Assalam Riau, remains limited. This study aims to analyze the implementation of the *Kurikulum Merdeka* at SMP IT Assalam Riau, covering the aspects of planning, implementation, and evaluation. This study used a qualitative approach with a case study design, involving informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation studies, and were then analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that the implementation of the *Kurikulum Merdeka* was carried out through intracurricular learning, the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), and extracurricular activities. The school demonstrated fairly good readiness through teacher training, learning communities, and foundation support. However, the implementation still faced obstacles in the form of limited technological facilities, teachers' administrative workload, and the process of adapting to the new learning


AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

system. The conclusion of this study affirms that teacher readiness, institutional support from the school, and the integration of Islamic values are important factors in supporting the successful implementation of the *Kurikulum Merdeka* in integrated Islamic schools. These findings contribute to the development of educational policy studies and broaden understanding of the implementation of the *Kurikulum Merdeka* in the context of integrated Islamic institutions, while also providing practical implications for educational institutions in optimizing curriculum planning, implementation, and evaluation.

**Keywords:** *Kurikulum Merdeka*; Policy Implementation; Integrated Islamic School; Case Study; Educational Policy.

**Abstrak**: Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas penerapannya pada konteks sekolah berbasis Islam terpadu, khususnya di SMP IT Assalam Riau, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menunjukkan kesiapan yang cukup baik melalui pelatihan guru, komunitas belajar, dan dukungan yayasan. Namun, implementasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana teknologi, beban administrasi guru, serta proses adaptasi terhadap sistem pembelajaran baru. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan guru, dukungan institusi sekolah, dan integrasi nilai-nilai keislaman merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah berbasis Islam terpadu. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian kebijakan pendidikan dan memperluas pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks kelembagaan Islam terpadu, serta memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Implementasi Kebijakan; Sekolah Islam Terpadu; Studi Kasus; Kebijakan Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Yustinus, 2023). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik local (Azzahra et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi kurikulum ini menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks peningkatan

kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Listianto et al., 2025).

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, serta pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi (Novitasari & Hamid, 2026). Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi pendidikan dan aktor pelaksana di tingkat sekolah (Novitasari et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada konteks sekolah tertentu yang memiliki karakteristik unik.

Peneliti memandang bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar perubahan dokumen kurikulum, tetapi merupakan transformasi menyeluruh dalam sistem pembelajaran. Berdasarkan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III, keberhasilan suatu kebijakan sangat ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi (Nekwek, 2022).

Dalam konteks pendidikan, keempat faktor tersebut sangat relevan, karena guru sebagai pelaksana utama kebijakan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi (Tuerah & Tuerah, 2023). Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka diimplementasikan di tingkat sekolah, termasuk bagaimana kesiapan dan respon para pelaksana kebijakan tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah dan jenjang pendidikan. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar siswa (A'yunina et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek umum implementasi dan belum secara spesifik menggali proses pelaksanaan kebijakan pada konteks sekolah tertentu, terutama sekolah berbasis Islam terpadu.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menekankan pada persepsi guru secara umum, tanpa mengkaji secara komprehensif keterlibatan berbagai pihak di sekolah seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, dan tenaga administrasi. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara holistik

pada konteks sekolah tertentu, termasuk dinamika internal yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam pada konteks sekolah berbasis Islam terpadu, yaitu SMP IT Assalam Riau, dengan melibatkan berbagai informan kunci di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis implementasi kebijakan dari George C. Edward III sebagai landasan utama dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan Pendidikan (Muharam & Kurniawan, 2025). Dengan menggunakan kerangka teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau (Ardyan et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait fenomena implementasi kebijakan pendidikan dalam konteks nyata di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rosmita et al., 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Desain ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dalam konteks spesifik suatu sekolah. Penelitian ini berfokus pada satu lokasi

penelitian, yaitu SMP IT Assalam Riau, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang rinci dan kontekstual terkait dinamika implementasi kebijakan pendidikan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, serta operator sekolah.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan peran, pengalaman, dan keterlibatan informan dalam pelaksanaan kebijakan. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai data yang jenuh (data saturation), sehingga informasi yang diperoleh dapat mewakili kondisi yang diteliti secara mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Wawancara mendalam**, dilakukan kepada informan kunci untuk memperoleh informasi secara langsung terkait implementasi kebijakan.

2. **Observasi**, dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan penerapan kebijakan di lingkungan sekolah.

3. **Studi dokumentasi**, meliputi analisis dokumen seperti perangkat pembelajaran, kurikulum, dan laporan kegiatan sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menekankan pada proses interaktif dan berkelanjutan dalam memahami data.

Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan dengan mengacu pada teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau.

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau menunjukkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan proses implementasi, kesiapan sekolah, kendala pelaksanaan, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi kebijakan.

### Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan menggunakan capaian pembelajaran yang lebih berfokus pada materi esensial dan pembelajaran berdiferensiasi. Guru diberikan kebebasan dalam menyusun modul ajar sesuai kebutuhan siswa. Seperti disampaikan oleh informan KS01 (Kepala Sekolah):

"Guru diberikan kebebasan untuk menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa."

Selain pembelajaran intrakurikuler, sekolah juga melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebanyak dua hingga tiga kali dalam satu tahun dengan tema kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, tema P5 diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai potensi masing-masing.

Guru IPS sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

"Kurikulum Merdeka lebih menuntut siswa untuk berpikir kritis dengan mengaitkan materi pembelajaran terhadap kondisi dan lingkungan sekitar mereka." (WK01)

Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif seperti video interaktif, media digital, cerita, dan narasi kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

**Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Assalam Riau memiliki kesiapan yang cukup baik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari aspek sumber daya manusia, sekitar 90% guru telah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan aktif dalam komunitas belajar. Selain itu, sekolah juga memiliki guru penggerak yang berperan mendampingi guru lain dalam proses implementasi kurikulum.

Kepala sekolah menyampaikan:

"Sekitar 90% guru telah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan komunitas belajar." (KS01)

Dari aspek sarana dan prasarana, sekolah telah memiliki jaringan WiFi dan perangkat laptop yang digunakan secara bergiliran oleh siswa dengan rasio satu laptop untuk tiga siswa. Dukungan yayasan juga dinilai cukup baik, terutama dalam pendanaan pelatihan guru dan pengadaan sarana pendukung pembelajaran.

Guru IPS juga menyampaikan bahwa fleksibilitas pengorganisasian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

**Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Kendala pertama berkaitan dengan pola pikir sebagian guru dan orang tua yang masih terbiasa dengan sistem pembelajaran lama yang berorientasi pada nilai akademik.

"Sebagian guru dan orang tua masih nyaman dengan sistem lama yang berfokus pada nilai akademik semata." (KS01)

Kendala kedua adalah beban administrasi guru dalam penyusunan modul ajar dan asesmen formatif yang dinilai masih membutuhkan waktu cukup banyak.

Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Guru menyampaikan bahwa belum semua ruang kelas memiliki fasilitas multimedia yang memadai seperti infokus dan perangkat digital lainnya.

"Belum semua sekolah memiliki fasilitas seperti infokus atau perangkat multimedia yang memadai untuk mendukung pembelajaran interaktif." (WK01)

Penelitian juga menemukan bahwa sekolah mengalami kesulitan dalam menentukan tema P5 yang kontekstual dengan nilai-nilai Islam sehingga membutuhkan proses diskusi dan penyesuaian yang cukup panjang.

**Table 1. Temuan utama implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau**

| Aspek | Temuan Penelitian |
|---|---|
| Implementasi pembelajaran | Dilaksanakan melalui intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler |
| Pembelajaran | Berbasis capaian pembelajaran dan pembelajaran berdiferensiasi |
| Kesiapan guru | 90% guru telah mengikuti pelatihan IKM |
| Sarana prasarana | Tersedia WiFi dan laptop meskipun masih terbatas |
| Kendala Utama | Pola pikir guru dan orang tua, administrasi guru, keterbatasan teknologi |
| Upaya Sekolah | Komunitas belajar, pendampingan guru penggerak, evaluasi berkala |

Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau telah berjalan melalui berbagai aspek pembelajaran dan didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

## Persentase Kesiapan Guru dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekitar 90% guru telah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka.

**Table 2. Persentase guru yang mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka**

| Kategori | Persentase |
|---|---|
| Guru telah mengikuti pelatihan IKM | 90% |
| Guru belum mengikuti pelatihan IKM | 10% |

Meskipun sebagian besar informan menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, penelitian juga menemukan beberapa data yang berbeda dari pola umum.

Guru menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi belum dapat diterapkan secara optimal karena keterbatasan fasilitas multimedia di beberapa ruang kelas. Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan asesmen formatif karena membutuhkan waktu persiapan yang lebih panjang dibandingkan sebelumnya.

Di sisi lain, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa proses penyesuaian tema P5 dengan nilai-nilai Islam memerlukan diskusi yang cukup panjang sehingga pelaksanaan proyek belum sepenuhnya berjalan optimal pada tahap awal implementasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau masih memerlukan penyesuaian dan penguatan pada aspek sarana pendukung serta kesiapan pelaksana kebijakan di lingkungan sekolah.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau telah berjalan melalui tiga pilar utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip utama Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP IT Assalam Riau menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Guru diberikan kebebasan dalam menyusun modul ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penyederhanaan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan P5 menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Sekolah tidak hanya menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai akhlak, adab, dan kepemimpinan Islami. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah berbasis Islam terpadu memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan sekolah umum.

Dari aspek kesiapan sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), keberadaan guru penggerak, serta komunitas belajar memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, seperti pola pikir guru dan orang tua yang masih terbiasa dengan sistem lama, keterbatasan fasilitas teknologi, serta beban administrasi guru dalam penyusunan modul ajar dan asesmen. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebijakan pendidikan memerlukan proses adaptasi yang tidak singkat dan membutuhkan dukungan dari seluruh pihak di lingkungan sekolah.

**2. Perbandingan dengan Literatur**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pada pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sekolah dalam proses pembelajaran (Wahyudi et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Amdani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, guru menggunakan media digital, video interaktif, dan pendekatan kontekstual untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam (Amdani et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sofia dan Basri (2023) yang menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala berupa kurangnya pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka, yang juga ditemukan dalam penelitian ini (Sofia & Basri, 2023).

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan perkembangan baru dibandingkan penelitian sebelumnya karena mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks sekolah Islam terpadu. Integrasi antara Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keislaman menjadi karakteristik khas yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diarahkan pada penguatan kompetensi akademik, tetapi juga penguatan karakter religius peserta didik.

Temuan mengenai kendala fasilitas teknologi juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan sarana prasarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Keterbatasan fasilitas multimedia dan perangkat digital masih menjadi tantangan di berbagai sekolah, terutama dalam mendukung pembelajaran interaktif berbasis teknologi (Prabaningrum & Sayekti, 2023).

### 3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis dalam pengembangan implementasi kebijakan pendidikan, khususnya Kurikulum Merdeka. Secara teoritis, temuan penelitian memperkuat teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Dalam penelitian ini, kesiapan guru, dukungan yayasan, serta komunitas belajar menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi kebijakan di sekolah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah berbasis Islam terpadu dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan model implementasi kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan masing-masing.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi sekolah untuk terus meningkatkan pelatihan guru, penguatan komunitas belajar, serta pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi guna mendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

### 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMP IT Assalam Riau, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah berbasis Islam terpadu di Indonesia.

Kedua, jumlah informan dalam penelitian masih terbatas pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru, sehingga perspektif siswa dan orang tua belum

tergali secara mendalam. Padahal, keterlibatan siswa dan orang tua merupakan bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman fenomena implementasi kebijakan dan belum mengukur efektivitas implementasi secara kuantitatif.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, memperluas jumlah informan, serta menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh gambaran implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih komprehensif dan mendalam.

## KESIMPULAN

### 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Assalam Riau telah dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi tersebut telah mengarah pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan menekankan penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dari aspek sumber daya manusia, dukungan yayasan, dan pelaksanaan komunitas belajar guru. Keikutsertaan guru dalam pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka serta keberadaan guru penggerak menjadi faktor penting dalam mendukung proses implementasi kebijakan di sekolah.

Namun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, antara lain pola pikir sebagian guru dan orang tua yang masih terbiasa dengan sistem pembelajaran lama, keterbatasan fasilitas teknologi, serta beban administrasi guru dalam penyusunan modul ajar dan asesmen. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti pelaksanaan komunitas belajar rutin, pendampingan guru, pemanfaatan teknologi sederhana, dan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum.

**2. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, praktis, dan metodologis terhadap kajian implementasi kebijakan pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III yang menekankan pentingnya komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah berbasis Islam terpadu melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan model implementasi Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan karakteristik dan budaya sekolah masing-masing.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan studi kasus kualitatif untuk menggali secara mendalam dinamika implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks sekolah tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan.

**3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah berbasis Islam terpadu maupun sekolah umum agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai konteks pendidikan.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat melibatkan perspektif siswa dan orang tua untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum secara lebih objektif dan terukur.

Di samping itu, kajian lebih lanjut mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dengan Profil Pelajar Pancasila juga penting dilakukan guna memperkaya pengembangan model implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

A'yunina, Q., Bali, M. M. E. I., & Gunawan, Z. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(6), 6108–6116. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8294

Amdani, D., Novaliyosi, Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(6), 4126–4131. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145

Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Azzahra, I. F., Al Farel, M. R., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 5*(3), 1–11. https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1530

Listianto, A. F., Minarso, D., Maulidah, H., Sa'adah, N., Nurhayati, S., & Murniati, N. A. N. (2025). Relevansi Perubahan Kurikulum Indonesia terhadap Tantangan Pendidikan Abad Ke-21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 248–263. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29555

Muharam, K. I., & Kurniawan, T. (2025). Implementasi Kebijakan Program Sekolah Rakyat Kementerian Sosial RI (Studi Kasus: Sekolah Rakyat Menengah Atas 10 Jakarta Selatan). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 15*(1), 1–12. https://doi.org/10.33007/ska.v15i1.3739

Nekwek, L. (2022). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Yalimo Provinsi Papua. *Jurnal Adhikari, 1*(3), 141–151. https://doi.org/10.53968/ja.v1i3.40

Novitasari, D., Fatimatuzzahra, Salamun, & Aziz, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Antar Guru di SMKS Bina Mandiri Gorontalo. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 5*(6), 2123–2134. https://doi.org/10.58578/alsys.v5i6.7660

Novitasari, D., & Hamid, A. (2026). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Mendukung Akreditasi Unggul di SMKS Bina Mandiri Gorontalo. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 6*(2), 718–732. https://doi.org/10.58578/alsys.v6i2.9015

Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 374–383. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326

Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., Rottie, R. F. I., & Safii, M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Gita Lentera.

Sofia, S. A., & Basri, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang: Kurikulum Merdeka. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah, 11*(1), 26–41. https://doi.org/10.23887/jjps.v11i1.59513

Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(19), 979–988. https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903

Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8*(2), 179–190. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532

Yustinus. (2023). Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3*(SE), 11–24. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2902